

Laporan Keuangan Interim / Interim *Financial Statement*

PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA Tbk

Laporan keuangan interim tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut /
*Interim Financial statements as of June 30, 2019 and December 31, 2018
and for the six-month periods ended*

**DAFTAR ISI /
TABLE OF CONTENTS**

	<u>Halaman / page</u>	
Surat Pernyataan Direksi	i	<i>Directors' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Interim	1 - 2	<i>Interim Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain interim	3	<i>Interim Statement of income and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	4	<i>Interim Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim	5	<i>Interim Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan interim	6-41	<i>Notes to the Interim Financial Statement</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA Tbk
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER
2018 DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI
2019 DAN 2018**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA Tbk
AS OF JUNE 30, 2019 AND
DECEMBER 31, 2018
AND FOR SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2019 AND 2018**

Nomor: B.037/SP/SPD-ET/VII/2019

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Mohd Sopiyan Bin Mohd Rashdi |
| Alamat kantor/Office Address | : | Menara Rajawali Lt. 23
Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1
Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur,
South Jakarta |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas Lain/Residential Address/in
accordance with Personal Identity Card | : | Jl. Bangka IID/7 RT018/RW003 Pela Mampang,
Mampang Prapatan, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | (62 21) 5761435 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama / President Director |

Menyatakan bahwa / State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk | 1. We take the responsibility for the preparation and presentation of the financial statements of PT Envy Technologies Indonesia Tbk. |
| 2. Laporan keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The financial statements of PT Envy Technologies Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the financial statements of PT Envy Technologies Indonesia Tbk has been completely and properly disclosed; |
| b. Laporan keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements of PT Envy Technologies Indonesia Tbk do not contain any improper material information or facts and do not omit any material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Envy Technologies Indonesia Tbk. | 4. We are responsible for internal control system of PT Envy Technologies Indonesia Tbk. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 26 Juni 2019 / Jakarta, June 26, 2019

Direktur Utama/President Director



Mohd Sopiyan bin Mohd Rasdhi

PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA

Menara Rajawali 23rd floor
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kuningan - Jakarta Selatan 12950

	30 Juni 2019/ June 30, 2019 Unaudited	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018 Audited	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	24.220.909.728	2c,2d,4,19	44.752.309.582	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	61.064.929.211	2d,5,19	56.437.438.370	Trade receivables
Piutang lain-lain	35.339.239.887	2d,6,19	1.244.508.110	Other receivables
Uang muka dan beban dibayar dimuka	32.747.806.020	2f,8	38.916.139.200	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	153.372.884.846		141.350.395.262	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	5.022.404.647	2d, 7, 19	-	Due from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi setelah akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.826.342.876 tahun 2019 dan Rp 3.833.007.428 tahun 2018	27.504.174.018	2g,2h,10, 17, 18	27.131.826.939	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 5,826,342,876 in 2019 and Rp 3,833,007,428 in 2018
Uang muka investasi	3.500.000.000	9	1.500.000.000	Advance in investment
Aset pajak tangguhan	82.775.563		82.775.563	Deferred tax assets
Uang jaminan	677.002.600		581.996.800	Guarantee deposits
Aset tidak lancar lainnya	1.417.000.000		-	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	38.203.356.828		29.296.599.302	Total non-current assets
JUMLAH ASET	191.576.241.674		170.646.994.564	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

	30 Juni 2019/ June 30, 2019 Unaudited	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018 Audited	
LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO				LIABILITIES AND EQUITY - NETTO
LIABILITAS				LIABILITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	56.146.022.131	2d,11,19	34.282.878.826	Trade payable
Utang lain-lain	761.797.807	2d, 19	485.331.455	Other payable
Beban yang masih harus dibayar	15.528.844.182	2d,12,19	14.777.856.778	Accrued expenses
Utang pembiayaan	124.906.586	2d, 19	124.906.586	Financing payable
Utang pajak	12.013.654.829	2i, 13	9.874.689.594	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	84.575.225.535		59.545.663.239	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain jangka panjang	-	2d,19	6.479.718.475	Long terms - Other payables
Utang pembiayaan jangka panjang	429.652.176	2d,19	493.672.260	Financing payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	331.102.252	2j, 14	331.102.252	Employee benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	760.754.428		7.304.492.987	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	85.335.979.963		66.850.156.226	Total Liabilities
EKUITAS - NETO				EQUITY - NETTO
Modal saham - nilai nominal, Rp 100 per saham				Capital stock- Rp 100 - per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1,200,000,000 saham pada tahun 2019 dan 2018	120.000.000.000	15	120.000.000.000	Issued and fully paid 1,200,000,000 shares as of in 2019 and 2018
Tambahan modal disetor	761.564.280		761.564.280	Additional paid in capital
Saldo laba	(14.521.302.569)		(16.964.725.942)	Retained earnings
Jumlah ekuitas	106.240.261.711		103.796.838.338	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	191.576.241.674		170.646.994.564	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Jakarta, 26 Juli 2019 / July 26, 2019
Direktur Utama / President Director

Mohd Sopiyan Bin Mohd Rashdi

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / Year ended June 30			
	2019 Unaudited	Catatan/ Notes	2018 Unaudited	
PENDAPATAN	72.652.169.247	2k,16	29.473.103.870	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(57.901.828.574)	2k,17	(24.768.205.399)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	14.750.340.673		4.704.898.471	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(10.706.531.288)	2k, 18	(2.895.329.219)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(276.373.285)		(144.696.053)	Selling expenses
Pendapatan (beban) lain-lain	(431.875.140)		19.897.833	Other income (expenses)
LABA USAHA SEBELUM PENGHASILAN PAJAK	3.335.560.960		1.684.771.032	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(892.137.587)	2j, 13b	(411.783.527)	Income Tax Expense
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	2.443.423.373		1.272.987.505	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2,04	2m	1,06	EARNING PER SHARE

Jakarta, 26 Juli 2019 / July 26, 2019
Direktur Utama / President Director



Mohd Sopiyan Bin Mohd Rashdi

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements interim form an integral part of these financial statements taken as a whole.

Laporan Perubahan Ekuitas interim
PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA
Untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah)

*Interim Statement of Change In Equity
PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA
For six month periods ended
June 30, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah)*

	<u>Modal Disetor/ Share Capital</u>	<u>Ekuitas Lainnya/ Other Equity</u>	<u>Saldo Laba/ Retained Earning</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo 1 Januari 2018	23.995.527.808	-	(24.480.825.673)	(485.297.866)	Balance as of January 1, 2018
Setoran Modal	96.004.472.192	-	-	96.004.472.192	<i>Paid up capital</i>
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	1.272.987.505	1.272.987.505	<i>Comprehensif income for the period</i>
Saldo tanggal 30 Juni 2018	<u>120.000.000.000</u>	<u>-</u>	<u>(23.207.838.168)</u>	<u>96.792.161.831</u>	Balanced as of June 30, 2018
Saldo 1 Januari 2019	120.000.000.000	761.564.280	(16.964.725.942)	103.796.838.338	Balance as of January 1, 2019
Setoran Modal	-	-	-	-	<i>Paid up capital</i>
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	2.443.423.373	2.443.423.373	<i>Comprehensif income for the period</i>
Saldo tanggal 30 Juni 2019	<u>120.000.000.000</u>	<u>761.564.280</u>	<u>(14.521.302.569)</u>	<u>106.240.261.711</u>	Balanced as of June 30, 2019

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara

*The accompanying notes to the financial statements form
an integral part of these financial statements taken as a*

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / Year ended June 30			
	2019 Unaudited	Catatan/ Notes	2018 Unaudited
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	73.240.679.052		1.425.995.229 Cash received from costumers
Pembayaran kas pada pemasok	(28.865.795.462)		(43.479.484.395) Cash paid to supplier
Pembayaran kas pada karyawan	(7.100.059.194)		(1.541.066.750) Cash paid to employee
Pembayaran biaya operasi lainnya	(48.896.802.891)		(9.268.115.486) Other Operating activities payment
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(11.621.978.495)		(52.862.671.402) Net cash flows provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(2.365.682.800)		(954.480.642) Acquisitions of fixed assets
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.365.682.800)		(954.480.642) Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembiayaan	(64.020.084)		- Payment of financing payable
Pembayaran utang lain-lain jangka panjang	(6.479.718.475)		- Payment of long term other payable
Kenaikan modal disetor	-		96.004.472.192 Additional paid up capital
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(6.543.738.559)		96.004.472.192 Net cash flows provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(20.531.399.854)		42.187.320.148 NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	44.752.309.582		5.548.060.517 CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	24.220.909.728		47.735.380.665 CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

Pendirian dan informasi umum

PT Envy Technologies Indonesia (Perusahaan) didirikan pada mulanya dengan nama PT Scan Nusantara didirikan berdasarkan akta notaris Sugito Tedjamulja, S.H No. 65 tanggal 27 september 2004. akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C-28995 HT.01.01.TH.2004 tanggal 30 November 2004, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11, tambahan No. 1308 tanggal 8 Februari 2005. Nama perusahaan berubah dari PT Scan Nusantara menjadi PT Envy Technologies Indonesia berdasarkan akta notaris Darwin Zainuddin, S.H No. 2, tanggal 11 Januari 2018. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Keputusan No. AHU-000783.AH.01.02.TAHUN 2018, tanggal 16 Januari 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 91 tanggal 22 Maret 2019, mengenai perubahan Anggaran Dasar dalam rangka Penawaran Umum saham kepada masyarakat melalui Pasar Modal sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0049506.AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 25 Maret 2019

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah dalam bidang jasa dan perdagangan. Kegiatan utama perusahaan adalah jasa penyimpanan dan perencanaan sistim informasi serta pengembangan program perangkat lunak

Perusahaan berkedudukan di Menara Rajawali Lt 23, Jalan DR Ide Agung Anak Gde Agung lot. #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan. Perusahaan melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 2004. Pemegang saham utama perusahaan adalah Jonathan Tan Kwan Nyan.

Sesuai dengan surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. S-98/D.04/2019 tanggal 27 Juni 2019, yang menyatakan bahwa perusahaan telah efektif menjadi perusahaan terbuka.

Susunan dewan komisaris dan direksi perusahaan pada tanggal 31 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2019 June 30, 2019
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Imron Hamzah
Komisaris	Jonathan Tan Kwan Nyan
Komisaris Independen	Abdul Aziz Bin Mohd Yusof Drs Anis Baridwan, MBA Piter

1. GENERAL

Establishment and general information

PT Envy Technologies Indonesia (Company) was established in the beginning with the name PT Scan Nusantara established based on the notarial deed of Sugito Tedjamulja, SH No. 65 dated 27 September 2004. This establishment deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C-28995 HT.01.01 .TH.2004 dated November 30, 2004, and was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 11, additional number 1308 dated February 8, 2005. The company name changed from PT Scan Nusantara to PT Envy Technologies Indonesia based on notarial deed Darwin Zainuddin, SH No. 2, January 11, 2018. The amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through a decree No. AHU-000783.AH.01.02.Year 2018, at Hanuary 16, 2018.

The Company's Articles of Association have been amandement several times, most recently with Notary Deed Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 91 dated March 22, 2019, concerning amendments to the Articles of Association in the context of the public offering of shares to the public through the Capital Market in accordance with applicable laws and regulations in the Capital Market. The amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0049506.AH.01.11 Year 2019 dated March 25, 2019

Accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the company's is engaged in services and trading. The company's main activities are information storage and cyber securities and the development of software programs

The Company's office is located in Menara Rajawali 23rd floor, Jl. DR Ide Agung Anak Gde Agung lot #5.1, Mega kuningan, South Jakarta. The Company commanced its commercial operations in 200. Majority shareholder is Jonathan Tan Kwan Nvan.

Based on Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) decree No. S-98/D.04/2019 date June 27, 2019, the company was approved as a public listed company.

The composition of the board of commissioners and directors of the company as of June 30, 2019 and December 31, 2018 as follows:

	31 Desember 2018 December 31, 2018	Board of Commissioner
Imron Hamzah		President Commissioner
Jonathan Tan Kwan Nyan		Commissioner
Drs Anis Baridwan, MBA		Independent Commissioners
Piter		
-		

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Direksi

Direktur utama	:	Mohd. Sopiyan bin Mohd Rasdhi
Direktur Independen	:	Lesmono Widodo
Direktur	:	Mohd Nadzaruddin Bin Abd Hamid
		Mohammad Zaed bin Ramli
		Azmel Helmi bin Hamzah
		Mahendra M.Sc
		Ayu Perwitasari

Jumlah kompensasi yang dibayarkan ke dewan komisaris dan dewan direksi sampai dengan periode Juni 2019 adalah sebesar IDR 3.325.940.300

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil utama, dijelaskan dibawah ini.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Sebelum tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Efektif tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan menerapkan PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan" dan amandemen PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Penerapan Amandemen PSAK No. 1 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Amandemen ini, antara lain, memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi.

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK No. 2 (2016), "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan".

1. GENERAL (continued)

Establishment and general information (continued)

Directors

Mohd. Sopiyan bin Mohd Rasdhi	:	President Director
Lesmono Widodo	:	Independent Director
Mohammad Zaed bin Ramli	:	Directors
Azmel Helmi bin Hamzah		
Mahendra M.Sc		
-		
-		

Total compensation has been paid to the Board of Commissioners and Board of Directors as of period of June 2019 amounted IDR 3,325,940,300

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Significant accounting policies adopted by The company and that affect the determination of financial position and the main result, described as below.

a. Basis of preparation of the financial statements

Prior to January 1, 2017, the Company implemented PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements".

Effective January 1, 2017, the Company implemented PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements" and amendments to PSAK 1 (2015), "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiatives".

Implementation of Amendments to PSAK No. 1 (2015) does not have a significant effect on the financial statement.

This amendment, among others, provides clarification regarding the application of materiality requirements, flexibility of the systematic sequence of notes to financial statements and policy identification significant

The accounting policies adopted in preparing the financial statements are in line with the accounting policies adopted in the preparation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2018, except for the application of several revised PSAK.

Effective January 1, 2018, The Company implements Amendments to PSAK No. 2 (2016), "Cash Flow Statement: Disclosure Initiative".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)

Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Pengungkapan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengaturannya.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan termasuk investasi yang jatuh tempo kurang dari 3 bulan atau lebih berlaku efektif, tidak dijadikan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of preparation of the financial statements
(Continued)

This amendment requires an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes that arise from cash flows and non-cash changes.

The financial statements, except for cash flow statements, has been prepared on an accrual basis using the acquisition price concept, except for certain accounts which are prepared based on other measurements as described in the accounting policies of each account.

Cash flow statement has been prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Company.

Financial statements accordance with financial accounting standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions. It also requires management to make judgments in the process of applying the Company's accounting policies. Areas that are complex or require a higher level of consideration or areas where assumptions and estimates can have a significant impact on financial statements are disclosed in Note 3.

b. Disclosure of Compliance Statement

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with financial accounting standards in Indonesia, namely Financial Accounting Standards (SAK), which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association (DSAK) and capital market regulator regulations for entities under their arrangement.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash, bank and Investments due within 3 (three) months or less effective of their inception, not pledged as collateral and unrestricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No.55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pembiayaan jangka panjang, dan utang lain-lain jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Instrument

The company adopted PSAK No. 50 (2014 Revision), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures". The implementation of these standards has no material impact on the financial statements

Classification

i. Financial Asset

Financial assets within the scope of PSAK No.55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets measured at fair value through profit or loss, (ii) loans given and receivables, (iii) investments held to maturity, (iv) or financial assets available for sale.

The company determines the classification of the financial asset at initial recognition and, if allowed and appropriate, reevaluates the classification of the asset at the end of each financial year.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other receivables, and due from related parties classified as loans and receivables.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) can be categorized as (i) financial liabilities measured at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) derivatives designated as hedging instruments in effective hedging, whichever is appropriate. The company determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, prepaid expenses, long-term lease payable, and other non current liabilities that classified as financial liabilities recorded at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, tidak termasuk dalam kelompok aset diperdagangkan dan tidak diklasifikasikan sebagai "diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi", "tersedia untuk dijual", atau sebagai "investasi dimiliki hingga jatuh tempo".

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Saling Hapus Atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Instrument (Continued)

Recognition and measurement

i. Financial Asset

Financial assets are initially measured at fair value, and financial assets are not classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, and with additional transaction costs that are directly attributable.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that The company commits to purchase or sell the assets.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, do not qualify as assets for trading, and have not been designated "at fair value through profit or loss", as "available-for-sale" or as "held-to-maturity" investments.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are initially recognized at fair value, and the financial liabilities measured at amortized cost, including directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost, subsequently after initial recognition are measured at amortized cost, use effective interest rates unless the impact of discount is not material, it will be stated at cost.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal right to set off the recognized amounts and there is an intention either to settle on a net basis, or to realize the assets and the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan pasar yang berlaku pada waktu penutupan bisnis setiap tanggal pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011), seperti dengan mengacu pada transaksi wajar (arm's length market transactions); mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang serupa; analisa arus kas yang didiskontokan; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Instrument (Continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at each reporting date.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques permitted by PSAK No. 55 (Revised 2011), which may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is calculated using the effective reduced interest rate method with allowance for impairment and principal payments or values that cannot be collected.

The calculation considers the premium or discount at the time of acquisition and includes transaction costs and costs which are an integral part of effective interest rates.

Impairment of financial assets

At each reporting date, The company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or The company of financial assets is impaired. If a financial asset or The company of financial assets is deemed to be impaired, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an "incurred loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows from the financial asset or The company of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak entransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Instrument (Continued)

Derecognition of financial liabilities

i. Financial Asset

A financial asset, or which one applies, part of a financial asset or part of group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. The contractual rights to cash flows from the financial assets expire; or
- b. The company transfers contractual rights to receive cash flows from financial assets or bears the obligation to pay cash flows received without significant delay to third parties through an agreement of surrender and (i) substantially transfer all risks and benefits of ownership of the financial asset, or (ii) substantially not an entrepreneur and does not have all the risks and benefits of ownership of the financial asset, but has transferred control over the financial asset.

When the Company has transferred the rights to receive cash flows from an asset or has signed a pass through arrangement, and substantially does not transfer and does not have all the risks and benefits of the financial asset, nor transfers control of the asset, the asset is recognized to the extent that the involvement is ongoing Company of the financial assets.

Continuous involvement in the form of guaranteeing of the transferred asset is measured at the lowest amount of the carrying amount of the asset and the maximum amount of payment received that may have to be repaid.

The Company also recognizes related liabilities. Assets transferred and related liabilities are measured on a basis that reflects the rights and obligation that the Company still has.

Terminating recognition of financial assets as a whole, the difference between the carrying value and the amount of (i) payments received, including any new assets acquired is reduced by each new liability to be borne; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity must be recognized in the statement of profit or loss and other

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dibayar atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika sebuah liabilitas keuangan yang masih ada ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Perusahaan, jika:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Perusahaan adalah anggotanya).
 - (iii) entitas dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Perusahaan adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam
 - (vii) orang yang teridentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Financial Instrument (Continued)

Derecognition of financial liabilities (continued)

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company.

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company, if that person:
- (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of the parent
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the Company are members of the same Company.
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the Company is a member).
 - (iii) both entity and the Company are joint ventures of the same third party.
 - (iv) the Company is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point a.
 - (vii) a person identified in point a (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- (vii) Entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci pada perusahaan atau kepada entitas induk dari perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

f. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset tetap

Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK No. 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terdapatnya.

Taksiran masa manfaat setiap jenis aset tetap adalah sebagai berikut :

Aset tetap	Masa manfaat / Useful life	Fixed asset
Peralatan Proyek	8 tahun / years	Project Equipment
Inventaris dan Perabot	4 tahun / years	Office equipments
Kendaraan	8 tahun / years	Vehicle

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Transactions with related parties (Continued)

- (vii) The entity or member of the group where the entity is part of the group, provides as key management personnel of the company or the parent entity of the company.

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the years benefited using the straight-line method.

g. Fixed assets

The company adopted Amendments PSAK No. 16 (2015) "Fixed Assets about Clarification of Accepted Methods for Depreciation and Amortization". The implementation of these standards has no material impact on the financial statements.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes the cost of replacing part of a fixed asset when the cost occurs. Furthermore, when a significant inspection is carried out, the inspection fee is recognized in the carrying amount of fixed assets as a replacement if its include of the recognition criteria. All repairs and maintenance costs that do not include to the recognition criteria are recognized in the statement of income as incurred.

The estimation of useful life fixed asset as follows:

The carrying amount of the fixed assets is derecognized when released or when there are no future economic benefits expected from its use. Gains or losses arising from derecognition of assets are recognized in profit or loss in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Nilai residu, estimasi masa manfaat, dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

h. Penurunan Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Fixed assets (Continued)

The residual value, estimated useful life, and depreciation method are reviewed and adjusted, at the end of each year, if necessary.

h. Impairment of Nonfinancial Asset

At the end of the reporting period, the Company assesses whether there is an indication that an asset has decreased in value. If there are indications or when testing for impairment assets are needed, the Company estimates the recoverable amount of the asset.

The recoverable amount determined for individual assets is a higher amount between values reasonable assets or Cash Generating Units (UPK) are reduced costs to sell with their use value, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of assets or other asset groups. If the carrying amount of an asset is greater than its recoverable value, the asset has a decline in value and the carrying amount of the asset is reduced to its recoverable value. The impairment loss from continuing operations is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as an impairment loss.

In calculating use value, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that describes the current market valuation of the time value of money and the specific risks of the asset. In determining fair value less costs to sell, the last market bid price is used, if available. If there is no such transaction, the Company uses the appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by multiple valuations or indications of available fair value.

Assessment is carried out at the end of each annual reporting period whether there is an indication that impairment losses recognized in the previous period for assets other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If the indication is found, the entity estimates the recoverable amount of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

i. Pajak penghasilan

Sebelum tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. PSAK Revisi ini juga menghapuskan pengaturan mengenai pajak final.

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK No. 46 (2016), "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

Perubahan ini, antara lain, menjelaskan persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan pada rugi yang tidak terealisasi. Amandemen ini menjelaskan perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut dibawah basis pajak aset. Perubahan tersebut juga menjelaskan aspek-aspek akuntansi tertentu untuk aset pajak tangguhan.

Penerapan dari amandemen PSAK No. 46 (2016) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Impairment of Nonfinancial Asset (Continued)

Losing of Impairment that have been recognized in the previous period for an asset are reversed only if there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the loss of the last impairment is recognized. In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the recoverable amount and carrying amount, net after depreciation, if there is no impairment loss recognized for the asset in the previous year. Reversal of impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After this reversal, the depreciation of the asset is adjusted in the coming period to allocate the revised carrying amount of the asset, minus the remaining value, on a systematic basis for the remaining useful life.

Management believes there is no indication of impairment of the non-financial assets as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

i. Income tax

Before January 1, 2018, the Company applies PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income tax", which provides additional arrangements for deferred tax assets and liabilities derived from non-depreciated assets which are measured using a revaluation model, and which originate from investment property measured using the fair value model. This revised PSAK also abolished the regulation regarding final tax.

Effective January 1, 2018, the Company adopted Amendments of PSAK No. 46 (2016), "Income Tax: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Loss".

This change, among other things, explains the requirement to recognize deferred tax assets at losses that are not realized. This amendment describes the accounting treatment for deferred tax where an asset is measured at fair value and the fair value is below the asset tax base. The change also explains certain accounting aspects for deferred tax assets.

Application of amendments to PSAK No. 46 (2016) does not have a significant impact on financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Income tax (continued)

Tax expense consists of current and deferred taxes. Tax expense is recognized in profit or loss except for transactions relating to transactions recognized directly into equity, in this case recognized as other

Current Tax

Current tax expense is calculated using the tax rate applicable at the financial reporting date, and is determined based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates the position reported in the Annual Notice (SPT) in connection with situations where applicable tax rules require interpretation. If necessary, management determines the provision based on the amount expected to be paid to the tax authority.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received. If the Company submits an objection, the Company considers whether it is probable that the tax authority will accept the objection and reflect its impact on the liability

Deferred Tax

Deferred tax is measured by the liability method for the time difference at the reporting date between the tax bases for assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with a few exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences if there is a high likelihood that the amount of future taxable income will be sufficient to compensate for temporary differences.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of the reporting period, and reduces the carrying amount if it is probable that taxable profits will no longer be available in sufficient quantities to compensate part or all of the deferred tax assets. Unrecognized deferred tax assets are revalued at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will allow deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

j. Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja".

PSAK No. 24 meminta Perusahaan untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, Perusahaan diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan amandemen PSAK No. 24 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Income tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are calculated based on the rates that will be charged in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that apply or apply substantively at the end of the financial reporting period. The tax effects relating to the provision and / or recovery of all temporary differences during the year, including the effect of changes in tax rates, are credited or charged to the current operating period, except for transactions that have previously been directly charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset against each other when legally enforceable rights exist for offsetting current tax assets and current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relating to the same taxable entity, or the Company intends to settle assets and current tax liabilities on a net basis.

j. Employee Benefit

The company applies Amendments to PSAK No. 24 (2015), "Employee Benefits".

PSAK No. 24 requires the Company to consider contributions from workers or third parties when calculating defined benefit programs. When the contribution is related to services, the contribution must be attributed to the service period as a negative reward. This amendment clarifies that, if the contribution amount does not depend on the number of years of service, the Company is allowed to recognize the contribution as a deduction from service fees in the period when the related service is provided, rather than allocating the fee in the service period.

Implementations of amendments to PSAK No. 24 (2015) does not have a significant effect on financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Imbalan Kerja (lanjutan)

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang

Biaya dan beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Employee Benefit (continued)

The company recognizes employee benefits obligations that are not funded in accordance with Labor Law No. 13/2003, March 25, 2003. Pension costs based on the Company's defined benefit pension plan are determined through periodic actuarial calculations using the projected-unit credit method and applying assumptions on discount rates, yields on plan assets and annual rate of increase in defined benefits.

All remeasures, consisting of actuarial gains and losses and proceeds from program assets (excluding net interest) are recognized directly through other comprehensive income with the aim that the net pension assets or liabilities are recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the pension deficit and surplus. Remeasurement does not reclassify profits or losses in the following period.

All past service costs are recognized at the earlier time between when the amendment / curtailment occurs or when the restructuring or termination costs are recognized. The net interest is calculated using a discount rate on the net defined benefit obligation or liability. Service fees consist of current service costs and past service costs, curtailment gains and losses and irregular settlement, if any. Net interest expense or income, and service fees are recognized in profit or loss.

k. Revenue and expenses recognition

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be measured reliably. Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable.

Costs and expenses are recognized when they are incurred.

l. Foreign currency transactions and balances

The company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

n. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 8 (Revisi 2014), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi perusahaan pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat Pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Earnings per share

Basic earnings per share amounts are computed by dividing profit for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

n. Subsequent Event

The Company applies PSAK No. 8 (Revised 2014), "Events After the Reporting Period".

Events after the end of the period that require adjustments and provide information of the companies at the reporting date are reflected in the financial statements.

Events after the end of the period that do not require adjustments are disclosed in the financial statements if material.

3. CONSIDERATION, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make estimates and assumptions that affect reported amounts and related disclosures at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates can result in a material adjustment to the value recorded in assets and liabilities in subsequent periods.

Consideration

In the process of applying company accounting policies, management has made a decision as following, which has the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Classification of Financial instrument

The company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering if the definition stipulated in PSAK No. 55 (Revised 2014) fulfilled. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2d.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (Lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat teriadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 2d dan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 tahun untuk inventaris dan perabot, serta 8 tahun untuk peralatan proyek dan kendaraan. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri bisnis Perusahaan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2f dan 10.

3. CONSIDERATION, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (Continued)

Consideration (continued)

Determination of functional currency

The Company's functional currency is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. This currency is the currency that affects the income and cost of goods provided. Based on the assessment of the Company's management, the Company's functional currency is Rupiah.

Estimation and Assumption

The key future assumptions and uncertainties of other key estimation sources at the reporting date that have a significant risk of a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the following year are disclosed below. The company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Assumptions and situations regarding future developments may change due to market changes or situations beyond the Company's control. These changes are reflected in the related assumptions when they occur.

Valuation of financial instrument

The Company records certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While a significant component of fair value measurement is determined using verifiable objective evidence, the amount of change in fair value can be different if the Company uses a different valuation methodology. Changes in the fair value of financial assets and liabilities can directly affect the profit or loss of the Company. The fair value of financial assets and financial liabilities is disclosed in Notes 2d and 19.

Depreciation fix asset

The acquisition cost of fixed assets is depreciated using the straight-line method based on estimated of useful life. Management estimates useful life of fixed assets for 4 years for inventory and furniture, and 8 years for project equipment and vehicles. Used full live of fixed asset is generally expected in the Company's business industry. Changes in the level of usage and technological development can affected useful life of asset and the value of the remaining assets, and therefore future depreciation expenses may be revised. More detailed explanation is disclosed in Notes 2f and 10.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
(Lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j dan 14.

**3. CONSIDERATION, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS
(Continued)**

Estimation and Assumptions

Impairment occurs when the carrying amount of an asset or Cash Generating Unit (UPK) exceeds its recoverable value, which is greater than the fair value less costs to sell and its value in use. Fair value less costs to sell are based on the availability of data from binding sales agreements made in the normal transactions of similar assets or observable market prices minus additional costs that can be attributed to the disposal of assets. The calculation of use value is based on the discounted cash flow model. Cash flow data is taken from the budget for the next five years and does not include restructuring activities that have not been carried out by the Company or significant future investments that will update the performance of the assets of the tested UPK. The recoverable value is most affected by the discount rate used in the discounted cash flow model, as well as the amount of future cash inflows expected and growth rates used for extrapolation purposes.

Income Tax

The significant consideration is made in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculations for which the final tax determination is uncertain in normal business activities. The Company recognizes liabilities for estimated corporate income tax based on whether there will be additional corporate income tax.

Employee benefit and Pension

Determination of debt and pension costs and employee benefits liabilities of the Company depends on the selection used by independent actuaries in calculating these amounts. These assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rates, annual employee resignation rates, disability rates, retirement age and mortality rates. Actual results that differ from the assumptions set by the Company are recognized immediately in the statement of financial position with debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. While the Company believes that these assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions determined by the Company can materially affect the estimated liabilities of pension and employee benefits and net employee benefit costs. More detailed explanation is disclosed in Notes 2j and 14.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA Tbk
Tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA Tbk
As of June 30, 2019 and December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2019 June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Kas	<u>1.531.570</u>	<u>3.000.000</u>
Bank Rupiah:		
PT Maybank Indonesia Tbk	2.365.563.335	27.052.594
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	132.095.687	122.237.961
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	9.940.000	9.955.000
PT CIMB Niaga Tbk	21.925.283	186.866.092
PT Bank Capital Indonesia Tbk	4.614.597	5.000.000
PT Bank Permata Tbk	5.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia Syariah	2.000.000	-
Bank Dolar Amerika Serikat:		
PT Maybank Indonesia Tbk	60.433.187	22.809.763.370
(2018: US\$1,575,151.12 ; 2019 : USD 4,273.61)		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	14.716.922	14.995.837
(2018 : USD 1,035.55 ; 2019: US\$ 1,040.73)		
Jumlah bank	<u>2.616.289.011</u>	<u>23.175.870.854</u>
Deposito		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	21.603.089.147	21.573.438.728
Jumlah	<u>21.603.089.147</u>	<u>21.573.438.728</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>24.220.909.728</u>	<u>44.752.309.582</u>

Tingkat suku bunga deposito bank jangka pendek adalah 4.25%

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang dari pihak ketiga yang terdiri atas :

	30 Juni 2019 June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Goldust Limited	38.134.673.107	29.780.124.822
PT Karya Lintas Sejahtera	12.164.092.000	-
PT Triview Geospatial Mandiri	7.197.919.000	-
PT Pillar Fintech Solusindo	2.347.354.361	24.961.494.361
PT Profesional Teknologi Telekomunikasi	643.653.732	644.804.204
PT Bank International Indonesia	184.550.400	184.550.400
PT Bank CIMB Niaga Tbk	183.902.400	-
Lycamoney UK Limited	66.216.000	66.216.000
PT Sekawan Abadi Prima	61.930.000	-
PT Mitra Langgeng Perkasa	-	645.433.559
PT PFI Mega Life Insurance	-	70.950.000
Dibawah IDR 50.000.000	80.638.211	83.865.024
Jumlah piutang usaha	<u>61.064.929.211</u>	<u>56.437.438.370</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dibentuk cadangan penurunan nilai piutang

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash	
Banks - Rupiah:	
PT Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	
PT CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Negara Indonesia Syariah	
Banks - United States Dollar:	
PT Maybank Indonesia Tbk	
(2018: US\$1,575,151.12 ; 2019 : USD 4,273.61)	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	
(2018 : USD 1,035.55 ; 2019: US\$ 1,040.73)	
Total bank	
Time Deposit	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	
Total	
Total cash and equivalents	

Short-term bank deposit interest rates is 4.25%

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, there are no cash and cash equivalents of the Company which are restricted in use or placed on related parties.

5. TRADE RECEIVABLES

This account is a trade receivable third parties that consists of:

Goldust Limited	
PT Karya Lintas Sejahtera	
PT Triview Geospatial Mandiri	
PT Pillar Fintech Solusindo (PILLAR TECH)	
PT Profesional Teknologi Telekomunikasi	
PT Bank International Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Lycamoney UK Limited	
PT Sekawan Abadi Prima	
PT Mitra Langgeng Perkasa	
PT PFI Mega Life Insurance	
Below IDR 50.000.000	
Total trade receivables	

Based on a review of the status of trade receivables at the end of the periode, management believes do not need allowance for impairment loss of trade receivables.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA Tbk
Tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA Tbk
As of June 30, 2019 and December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN - LAIN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2019	31 Desember 2018/
	<u>June 30, 2019</u>	<u>December 31, 2018</u>
PT Data Inteligent Indonesia	12.004.000.000	-
PT Wowbid Perintis Nusantara	12.829.800.000	-
PT Berkah Samitra Mulya	5.432.481.952	-
PT Paus Skala Teknologi	3.736.661.561	155.852.278
PT Universal Collection	568.260.988	-
Hana Dian Sari	300.000.000	-
PT Indo activation Expert	131.752.000	131.752.000
PT MMS	121.752.000	121.752.000
PT Spless	8.533.609	8.533.609
Dibawah IDR 100.000.000	205.997.777	526.618.223
PT Perintis Teknologi Nusantara	-	300.000.000
Jumlah piutang lain-lain	<u>35.339.239.887</u>	<u>1.244.508.110</u>

6. OTHER RECEIVABLE

This account consists of:

PT Data Inteligent Indonesia	-
PT Wowbid Perintis Nusantara	-
PT Berkah Samitra Mulya	-
PT Paus Skala Teknologi	-
PT Universal Collection	-
Hana Dian Sari	-
PT Indo activation Expert	-
PT MMS	-
PT Spless	-
Below IDR 100,000,000.00	-
PT Perintis Teknologi Nusantara	-
Total other receivables	-

7. PIUTANG PIHAK BERELASI

	30 Juni 2019	31 Desember 2018/
	<u>June 30, 2019</u>	<u>December 31, 2018</u>
PT Ritel Global Solusi	5.021.893.011	-
Karyawan	511.636	-
Jumlah piutang pihak berelasi	<u>5.022.404.647</u>	<u>-</u>

7. DUE FROM RELATED PARTIES

PT Ritel Global Solusi	-
Employee	-
Total other receivables - related parties	-

Sifat hubungan dan rincian transaksi Perusahaan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship and the details of the Company's related party transactions are as follows:

No.	Pihak-pihak berelasi / Related parties	Sifat relasi / Relationship	Sifat saldo akun / transaksi nature of account balances / transaction
a.	PT Ritel Global Solusi	Entitas Asosiasi	Penyediaan modal kerja / working capital

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran dimuka untuk:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018/
	<u>June 30, 2019</u>	<u>December 31, 2018</u>
Uang muka sistim integrasi telekomunikasi	16.480.861.729	35.685.119.326
Pembelian Software	9.386.000.041	1.530.900.041
Honorarium tenaga ahli	6.004.292.840	1.222.641.511
Uang muka perjalanan dinas	54.795.500	-
Sewa dibayar dimuka	821.855.910	477.478.322
Jumlah	<u>32.747.806.020</u>	<u>38.916.139.200</u>

8. ADVANCE AND PREPAID EXPENSES

This account consists of prepayments for:

Advance in integration telecommunication	-
Software purchase	-
Professional fee	-
Advance business travel	-
Prepaid Expenses	-
Total	-

Uang muka sistem integrasi telekomunikasi merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok terkait jasa sistem integrasi telekomunikasi yang dijalankan Perusahaan.

Advances in telecommunication integration system are advances paid to suppliers related to telecommunications integration system services run by the Company.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA Tbk
Tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA Tbk
As of June 30, 2019 and December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. UANG MUKA INVESTASI

Seluruhnya merupakan tambahan modal disetor kepada PT Ritel Global Solusi yang direncanakan untuk direalisasikan menjadi modal saham pada tahun 2019.

9. ADVANCE INVESTMENT

All of them are additional paid-in capital to PT Ritel Global Solusi which is planned to be realized as share capital in 2019.

10. ASET TETAP

Rincian dari aset tetap adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

31 Juni 2019 / June 31, 2019						
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian dan reklasifikasi / Adjustment and reclassification	Saldo akhir / Ending balance	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Peralatan proyek	25.200.000.000	-	-	-	25.200.000.000	Office equipments
Inventaris dan perabot	3.924.103.004	2.365.682.254	-	-	6.289.785.258	Office equipments
Kendaraan	1.840.731.363	-	-	-	1.840.731.636	Vehicles
Jumlah	30.964.834.367	2.365.682.527	-	-	33.330.516.894	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Peralatan proyek	1.575.000.000	1.575.000.000	-	-	3.150.000.000	Project Equipments
Inventaris dan perabot	2.149.288.869	314.380.085	-	-	2.463.668.954	Office equipments
Kendaraan	108.718.559	103.955.363	-	-	212.673.922	Vehicles
Jumlah	3.833.007.428	1.993.335.448	-	-	5.826.342.876	Total
Nilai buku	27.131.826.939				27.504.174.018	Book value
31 Desember 2018 / December 31, 2018						
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian dan reklasifikasi / Adjustment and reclassification	Saldo akhir / Ending balance	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Peralatan proyek	-	25.200.000.000	-	-	25.200.000.000	Office equipments
Inventaris dan perabot	2.301.359.134	1.622.743.597	-	-	3.924.103.004	Office equipments
Kendaraan	317.650.000	1.523.081.363	-	-	1.840.731.363	Vehicles
Jumlah	2.619.009.134	28.345.824.960	-	-	30.964.834.367	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Peralatan proyek	-	1.575.000.000	-	-	1.575.000.000	Project Equipments
Inventaris dan perabot	1.777.712.809	371.576.060	-	-	2.149.288.869	Office equipments
Kendaraan	21.309.375	87.409.184	-	-	108.718.559	Vehicles
Jumlah	1.799.022.184	2.033.985.244	-	-	3.833.007.428	Total
Nilai buku	819.986.950				27.131.826.939	Book value

Beban penyusutan dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut

Allocation of depreciation expense as follow :

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan (Cat 17)	1.645.983.056	1.719.423.718	Cost of good sold (Note 17)
Beban usaha (Cat 18)	347.352.392	314.415.571	Operating expenses (Note 18)
	1.993.335.448	2.033.839.289	

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Perusahaan dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya tambahan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

Management believes that the carrying values of all assets of The company are fully recoverable, and hence, no additional write-down for impairment in asset values.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA Tbk
Tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA Tbk
As of June 30, 2019 and December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri atas utang usaha kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut

	<u>30 Juni 2019</u> <u>June 30, 2019</u>
Rupiah:	
Network Transit Asia Sdn, Bhd, Malaysia	56.145.218.729
Lainnya dibawah Rp 100.000.000	803.402
Jumlah utang usaha	<u>56.146.022.131</u>

11. TRADE PAYABLES

This account consists of trade payables to third parties with the following details

	<u>31 Desember 2018/</u> <u>December 31, 2018</u>	
		Rupiah:
	34.282.878.824	Network Transit Asia Sdn, Bhd, Malaysia
	-	Lainnya dibawah Rp 100.000.000
	<u>34.282.878.824</u>	Total trade payable

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>30 Juni 2019</u> <u>June 30, 2019</u>
Honorarium tenaga ahli	13.315.696.498
Gaji , Upah dan tunjangan	29.666.192
Lain - lain	2.183.481.492
Jumlah beban yang masih harus dibayar	<u>15.528.844.182</u>

12. ACCRUED EXPENSES

	<u>31 Desember 2018/</u> <u>December 31, 2018</u>	
	12.462.500.000	Professional fee
	131.875.286	Salaries and wages
	2.183.481.492	Others
	<u>14.777.856.778</u>	Total accrued expenses

Honorarium tenaga ahli yang masih harus dibayar merupakan beban Perusahaan terkait penyediaan jasa sistem integrasi informatika yang disiapkan Perusahaan kepada PT Pillar Fintech Solusindo.

Accrued honorarium for experts is the Company's expense in relation to the provision of informatics integration system services prepared by the Company to PT Pillar Fintech Solusindo.

13. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	<u>30 Juni 2019</u> <u>June 30, 2019</u>
Pajak Pertambahan Nilai	11.127.448.844
Pajak Penghasilan:	
Pasal 29	865.885.096
Final	12.986.808
Pasal 23	6.703.065
Pasal 4 ayat 2	631.016
Pasal 21	-
Pasal 26	-
Jumlah	<u>12.013.654.829</u>

13. TAXATION

a. Taxes payable

	<u>31 Desember 2018/</u> <u>December 31, 2018</u>	
	7.501.949.153	Value Added Tax
		Income Taxes:
	2.205.485.565	Article 29
	68.149.244	Final tax
	26.150.639	Article 23
	29.598.097	Article 4 (2)
	33.332.897	Article 21
	10.023.999	Article 26
	<u>9.874.689.594</u>	Total

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Rekonsiliasi fiskal

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan taksiran penghasilan kena pajak adalah

	30 Juni 2019 June 30, 2019	30 Juni 2018 30 June 2018
Laba sebelum manfaat pajak	3.335.560.960	1.684.771.032
Beda temporer		
Imbalan kerja karyawan	-	-
Beda tetap		
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(33.134.807)	(42.415.269)
Kesejahteraan karyawan	266.124.191	44.960.000
Laba kena pajak	<u>3.568.550.344</u>	<u>1.687.315.763</u>
Pajak penghasilan	892.137.587	411.783.527
Dikurangi pajak dibayar dimuka :		
PPh pasal 23	19.908.036	9.820.020
PPh pasal 25	6.344.455	-
Utang pajak penghasilan - pasal 29	<u>865.885.096</u>	<u>401.963.507</u>

13. TAXATION (continued)

b. Fiscal Reconciliation

The reconciliation between the profit (loss) before income tax and the estimated taxable income is as

Earning before tax income
Time difference
Employee benefit
Permanent difference
Interest income
Staff welfare
Fiscal Income
Deduction prepaid tax
Income tax - Article 23
Income tax - Article 25
Tax payable - article 29

14. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (2013), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Akrua atas liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, berdasarkan laporan tertanggal 1 Februari 2019, untuk tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018.

Penilaian aktuaris pada tahun 2018 dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

2018

Usia pensiun normal	55 tahun / years	Normal pension age
Tingkat diskonto	8,28%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,0%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	100% TMI III	Mortality rate

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri atas :

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY

The company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and PSAK No. 24 (2013), "Employee Benefits". Under the Law, The company is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

The Company's outstanding accruals for employee benefits were determined based on the actuarial valuations performed by PT Sigma Prima Solusindo, an independent actuary, Based on actuary report dated February 1, 2019 for the years ended December 31, 2018

The actuarial valuations in 2018 were determined using the Projected Unit Credit Actuarial Cost Method, which considered the following assumptions:

Employee benefit liability recognized in the statement of financial position consist of:

14. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY (continued)

	2018	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	<u>331.102.052</u>	<i>Present value of defined of benefit obligations</i>
Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut :		<i>Employee benefits expense recognized in profit or loss as follows:</i>
	2018	
Beban jasa kini	<u>65.055.040</u>	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	<u>78.587.853</u>	<i>Interest cost</i>
Beban imbalan kerja	<u>143.642.893</u>	<i>Employee benefits expense</i>
Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:		<i>The movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:</i>
	2018	
Saldo awal tahun	<u>1.157.405.785</u>	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban imbalan kerja	<u>143.642.893</u>	<i>Employee benefits expense</i>
Beban (penghasilan) komprehensif lain yang timbul karena penyesuaian pengalaman	<u>(969.946.426)</u>	<i>Other comprehensive expenses (income) due to adjustment</i>
Saldo akhir tahun	<u>331.102.252</u>	<i>Balance at the end of the year</i>
Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2018		<i>Management believes that the amount of the employee benefit liability are met the requirements of labor law No. 13 of 2003 on December 31, 2018</i>
Sampai dengan 30 Juni 2019, perusahaan belum menghitung Imbalan pasca kerja untuk periode bersangkutan. Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas perhitungan imbalan pasca kerja tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan		<i>As of June 30, 2019, the Company has not calculated post-employee benefits for the period. Management assume that estimation of post-employee benefit does not have significant impact to the Company's financial statements</i>

15. MODAL SAHAM

15. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham dan presentase kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 desember 2018 berdasarkan akta notaris No.56 tanggal 15 Maret 2019 adalah sebagai berikut :

The composition of the shareholders and percentage of ownership as of June 30, 2019 and December 31, 2018 based on Notarial decree No.56 dated March 15, 2019 are as follows:

	30 Juni 2019 / June 30, 2019			
	<u>Jumlah saham (lembar) /</u> <i>Number of shares</i>	<u>Persentase kepemilikan /</u> <i>Percentage of ownership</i>	<u>Jumlah / Amount</u>	
Pemegang saham				Shareholders
Jonathan Tan Kwan Nyan	720.000.000	60,00%	72.000.000.000	Jonathan Tan Kwan Nyan
PT Envy Manajemen Konsultasi	459.000.000	38,25%	45.900.000.000	PT Envy Manajemen Konsultasi
Mohd Sopiyan Bin Mohd Rashdi	13.791.780	1,15%	1.379.178.000	Mohd Sopiyan Bin Mohd Rashdi
Hezmi bin Hussain	7.208.220	0,60%	720.822.000	Hezmi bin Hussain
Jumlah	<u>1.200.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>120.000.000.000</u>	Total

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

15. CAPITAL STOCK (continued)

31 Desember 2018 / December 31, 2018			
	Jumlah saham (lembar) / Number of shares	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership	Jumlah / Amount
Pemegang saham			
Jonathan Tan Kwan Nyan	720.000.000	60,00%	72.000.000.000
PT Envy Manajemen Konsultasi	420.002.310	35,00%	42.000.231.000
Mohd Sopiyan Bin Mohd Rashdi	47.980.790	4,00%	4.798.079.000
Hezmi bin Hussain	7.208.220	0,60%	720.822.000
Scan Associates Berhad	4.808.680	0,40%	480.868.000
Jumlah	1.200.000.000	100,00%	120.000.000.000

Shareholders

Jonathan Tan Kwan Nyan
PT Envy Manajemen Konsultasi
Mohd Sopiyan Bin Mohd Rashdi
Hezmi bin Hussain
Scan Associates Berhad

Total

Pada tahun 2018, para pemegang saham Perusahaan setuju untuk meningkatkan modal dasar dari semula 2.611.616 lembar saham menjadi 4.800.000.000 lembar saham, meningkatkan modal disetor dari semula Rp23.995.527.808 menjadi Rp120.000.000.000, serta mengubah nilai nominal saham pelembar dari Rp9.188 per lembar saham menjadi Rp100 per lembar saham.

In 2018, the Company's shareholders agreed to increase authorized capital from initially 2,611,616 shares to 4,800,000,000 shares, increase paid-up capital from the original Rp23,995,527,808 to Rp120,000,000,000, and change the par value of the shares from Rp9,188 per share to Rp100 per share.

Atas peningkatan modal disetor tersebut, sebanyak 38.382.546 lembar saham (atau setara dengan Rp3.838.254.580) disetor penuh oleh Mohd Sopiyan bin Mohd Rashdi, sebanyak 345.616.170 lembar saham (atau setara dengan Rp34.561.617.012) disetor penuh oleh PT Envy Manajemen Konsultasi, sebanyak 576.026.796 lembar saham (atau setara dengan Rp57.602.679.640) disetor penuh oleh Jonathan Tan Kwan Nyan, sebanyak 9.604 lembar saham (atau setara dengan Rp960.384) disetor penuh oleh Scan Associates Berhad, Malaysia, dan sebanyak 9.606 lembar saham (atau setara dengan Rp960.576) oleh Hazmi bin Hussain. Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Pemberitahuan No. AHU-0015193.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 26 Jul 2018.

For the increasing paid up capital, 38,382,546 shares (or equivalent to Rp.3,838,254,580) were fully paid by Mohd Sopiyan bin Mohd Rashdi, 345,616,170 shares (or the equivalent of Rp34,561,617,012) were fully paid by PT Envy Management Consultation, as many as 576,026,796 shares (or equivalent to Rp57,602,679,640) were fully paid by Jonathan Tan Kwan Nyan, a total of 9,604 shares (or equivalent to Rp960,384) fully paid by Scan Associates Berhad, Malaysia, and as many as 9,606 shares (or the equivalent of Rp. 960,576) by Hazmi bin Hussain. This deed was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Notification Letter No. AHU-0015193.AH.01.02.TAHUN 2018 dated 26 July 2018

16. PENDAPATAN USAHA

16. REVENUES

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

Details of revenues are as follows:

	30 Juni / June 30 2019	2018	
Sistim integrasi informatika	32.197.822.776	28.858.015.044	Informatic Integration System
Sistim integrasi telekomunikasi	39.931.678.471	52.082.321	Telecommunication integrated System
Jasa pengamanan teknologi informasi	522.668.000	563.006.505	Cyber Security information
Jumlah	72.652.169.247	29.473.103.870	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA Tbk
Tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
PT ENVY TECHNOLOGIES INDONESIA Tbk
As of June 30, 2019 and December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni / June 30		
	2019	2018	
Sistim integrasi informatika	21.871.581.408	23.086.412.035	Informatic Integration System
Sistim integrasi telekomunikasi	33.104.548.507	151.752.000	Telecommunication integrated System
Jasa pengamanan teknologi informasi	125.375.000	16.980.000	Managed Security Services
Penyusutan (Catatan 10)	1.645.983.056	11.947.650	Depreciation (Note 10)
Gaji, upah dan tunjangan	1.127.750.335	101.016.087	Salaries , wages and benefits
Lain- lain	26.590.268	1.400.097.627	Others
Jumlah	57.901.828.574	24.768.205.399	Total

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni / June 30		
	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	5.822.550.156	1.437.722.583	Salaries and wages
Sewa kantor	1.208.033.066	122.370.586	Office rental
Travel dan akomodasi	780.976.950	87.788.279	Travel and accomodation
Pajak	610.985.083	456.877.537	Taxes
Asosiasi dan konsultan	585.383.806	133.300.000	Associate and consultant
Perbaikan dan pemeliharaan	423.734.392	174.187.493	Repair and maintenance
Penyusutan (Catatan 10)	347.352.392	12.281.367	Depreciation (Note 10)
Donasi dan entertainment	320.693.075	15.552.378	Donation and entertainment
Utilitas	252.344.699	106.015.340	Utilities
Transportasi	141.756.176	-	Transportation
Administrasi kantor	82.192.346	20.059.407	Office administration
Asuransi	28.168.149	795.000	Insurance
Lain -lain	102.360.998	328.379.249	Others
Jumlah	10.706.531.288	2.895.329.219	Total

19. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada Tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

19. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values and the estimated fair values of the Company's financial instruments As of June 30, 2019 and December 31, 2018:

	Nilai tercatat / Carrying amount		Nilai wajar / Fair value		
	30 Juni / June 30,		30,		
	2018	2019	2018	2019	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	44.752.309.582	24.220.909.728	44.752.309.582	24.220.909.728	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	56.437.438.370	61.064.929.211	56.437.438.370	61.064.929.211	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.244.508.110	35.339.239.887	1.244.508.110	35.339.239.887	Other receivables - third parties
Piutang berelasi	-	5.022.404.647	-	5.022.404.647	Due from related parties
Total aset keuangan	102.434.256.062	125.647.483.473	102.434.256.062	125.647.483.473	Total financial assets

19. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang usaha	34.282.878.826	56.146.022.131
Beban yang masih harus dibayar	14.777.856.778	15.528.844.182
Utang lain-lain	485.331.455	761.797.807
Utang lain-lain- jangka panjang	6.479.718.475	-
Utang pembiayaan	618.578.846	554.558.762
Total liabilitas keuangan	56.025.785.534	72.436.664.120

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

1. Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat dari liabilitas keuangan berupa utang pembiayaan jangka panjang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
3. Nilai wajar dari utang lain-lain jangka panjang dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari liabilitas tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Perusahaan pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

19. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

<u>Financial liabilities</u>		
Trade payables	34.282.878.826	56.146.022.131
Accrued expenses	14.777.856.778	15.528.844.182
Other payables	485.331.455	761.797.807
Long term other payables	6.479.718.475	-
Financing payables	618.578.846	554.558.762
Total financial liabilities	56.025.785.534	72.436.664.120

The following are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group of the Company's financial instruments:

1. Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. The carrying value of financial liabilities in the form of long-term financing debt is determined using discounted cash flows based on effective interest rates.
3. The fair value of other long-term debt is recorded at historical cost because its fair value cannot be measured reliably. It is impractical to estimate the fair value of the liability because there is no fixed payment period even though it is not expected to be completed within 12 months after the date of financial statement position.

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The company regularly reviews risk management policies and systems to adapt to changes in the market, products and best market practices.

Responsibility of Board of Directors are to determine the basic principles of the Company's overall risk management policies and policies in certain areas such as credit risk, interest rate risk, and liquidity risk.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party will not fulfill its liabilities based on financial instruments or customer contracts, which causes financial losses. The company is faced with credit risk from operating activities and from financing activities, including deposits with banks, foreign exchange transactions and other financial instruments.

The following table describes the details of the Company's credit exposure to carrying value (without taking into account collateral or other credit support), which are categorized based on the main operation.

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)

30 Juni 2019 / June 30, 2019						
	Belum jatuh tempo/ Tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo/ Tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	Total		
Bank	24.220.909.728	-	-	24.220.909.728	Bank	
Piutang usaha	61.064.929.211	-	-	61.064.929.211	Receivable	
Piutang lain-lain	-	35.339.239.887	-	35.339.239.887	Other receivable	
Jumlah	85.285.838.939	35.339.239.887	-	120.625.078.826	Total	
31 Desember 2018 / December 31, 2018						
	Belum jatuh tempo/ Tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo/ Tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	Total		
Bank	44.752.309.582	-	-	44.752.309.582	Bank	
Piutang usaha	56.437.438.370	-	-	56.437.438.370	Receivable	
Piutang lain-lain	-	1.244.508.110	-	1.244.508.110	Other receivable	
Jumlah	101.189.747.952	1.244.508.110	-	102.434.256.062	Total	

Perusahaan melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

The company conducts business relationships with recognized and credible parties. The company has a policy for all customers who will trade on credit must go through a credit verification procedure. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk of impairment of receivables.

Risiko kredit juga timbul dari simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Credit risk also arises from deposits in banks and financial institutions. To mitigate credit risk, the Company places cash in a trusted financial institution.

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko Tingkat Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Perusahaan yang dikenai suku bunga mengambang.

Risks to interest rates represent fair value risk or future cash flows from financial instruments that fluctuate due to changes in market interest rates. The effect of the risk of changes in market interest rates relates to short and long term loans from companies subject to floating interest rates.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

The company closely monitors fluctuations in market interest rates and market expectations so that it can take the steps that benefit the Company in a timely manner. Management does not consider the need to conduct current interest rate swaps.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko tingkat suku bunga pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

The following table is the carrying amount, based on the maturity date, of the Company's financial liabilities related to the interest rate risk as of June 30, 2019 and December 31, 2018:

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

30 Juni 2019 / June 30, 2019						
	Rata-rata suku bunga efektif	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	Jatuh Tempo dalam Tahun Kedua	Jatuh Tempo dalam Tahun Ketiga	Jatuh Tempo dalam Tahun Keempat	Jatuh Tempo dalam Tahun Kelima
Liabilitas						Total
Utang Pembiayaan	8,74%-15,31%	124.906.586	148.844.190	163.420.957	116.314.485	1.072.544
/ lease payable						554.558.762

31 Desember 2018 / December 31, 2018						
	Rata-rata suku bunga efektif	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	Jatuh Tempo dalam Tahun Kedua	Jatuh Tempo dalam Tahun Ketiga	Jatuh Tempo dalam Tahun Keempat	Jatuh Tempo dalam Tahun Kelima
Liabilitas						Total
Utang Pembiayaan	8,74%-15,31%	124.906.586	148.844.190	163.420.957	116.314.485	65.092.628
/ lease payable						618.578.846
Utang lain lain	9,00%	-	6.479.718.475	-	-	-
jangka panjang						6.479.718.475
/ Long term payable						

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko ketika nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari berbagai nilai tukar mata uang terutama sehubungan dengan Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mempunyai aset dalam mata uang asing sebagai

30 Juni 2019 / June 30, 2019	
Mata uang asing /	Rupiah
Bank USD	5.314 75.150.109

Berikut adalah sensitivitas Perusahaan terhadap kenaikan atau penurunan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada tanggal laporan posisi keuangan, yang menggunakan 10% tingkat sensitivitas untuk tujuan pelaporan risiko kurs mata uang asing secara internal kepada personel manajemen kunci dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan kurs mata uang asing yang wajar.

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)

Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

30 Juni 2019 / June 30, 2019						
	Rata-rata suku bunga efektif	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	Jatuh Tempo dalam Tahun Kedua	Jatuh Tempo dalam Tahun Ketiga	Jatuh Tempo dalam Tahun Keempat	Jatuh Tempo dalam Tahun Kelima
Liabilitas						Total
Utang Pembiayaan	8,74%-15,31%	124.906.586	148.844.190	163.420.957	116.314.485	1.072.544
/ lease payable						554.558.762

31 Desember 2018 / December 31, 2018						
	Rata-rata suku bunga efektif	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	Jatuh Tempo dalam Tahun Kedua	Jatuh Tempo dalam Tahun Ketiga	Jatuh Tempo dalam Tahun Keempat	Jatuh Tempo dalam Tahun Kelima
Liabilitas						Total
Utang Pembiayaan	8,74%-15,31%	124.906.586	148.844.190	163.420.957	116.314.485	65.092.628
/ lease payable						618.578.846
Utang lain lain	9,00%	-	6.479.718.475	-	-	-
jangka panjang						6.479.718.475
/ Long term payable						

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is a risk when the fair value or future cash flows of an individual financial instruments because of changes in foreign exchange rates. Company Exposure against exchange rate fluctuations of the Company derived from various currency exchange rates especially with respect to United States Dollars.

As of June 31, 2019 and December 31, 2018, the Company's asset in foreign currencies as follows:

31 Desember 2018 / December 31, 2018	
Mata uang asing /	Rupiah
Bank USD	1.576.187 22.824.759.207

The following is the Company's sensitivity to the increase or decrease in the Rupiah exchange rate against the US Dollar at the statement of financial position date, which uses 10% sensitivity level for the purpose of reporting foreign exchange rate risks to key management personnel and the following disclosures are the result of management's review of possible changes reasonable foreign exchange rates.

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Jika Rupiah menguat 10% terhadap Dolar Amerika Serikat, maka jumlah rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan berkurang sebesar Rp2.282.475.921. Sedangkan jika Rupiah melemah 10% terhadap Dolar Amerika Serikat, akan terjadi dampak berlawanan terhadap jumlah rugi komprehensif dengan besaran yang sama. Dampak perubahan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat tersebut terutama berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam Dolar Amerika Serikat.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pendapatan dari pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

		30 Juni /June 30, 2019			
		< 1 month	1-3 bulan	3-12 bulan	>12 bulan
		< 1 month	1-3 month	3-12 month	>12 month
					Total
Liabilitas					
Utang Usaha / Account					
Payable	21.862.339.905			34.282.878.824	56.145.218.729
Utang lain lain / Other					
Payable	276.466.352	23.889.152		461.442.305	- 761.797.809
Beban masih harus dibayar					
Accrued expense	-			14.777.856.778	- 14.777.856.778
Utang pembiayaan jangka panjang					
Long term lease payable	-	-		124.906.586	429.652.176 554.558.762
Total	22.138.806.257	23.889.152	49.647.084.493	429.652.176	72.239.432.078

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)

Liquidity Risk (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

If the Rupiah strengthens 10% against the United States Dollar, the total loss for the year ended December 31, 2018 will decrease by Rp2,282,475,921. Whereas if the Rupiah weakens 10% against the United States Dollar, there will be an opposite effect on the amount of comprehensive losses of the same magnitude. The impact of the change in the Rupiah exchange rate against the United States Dollar comes primarily from changes in the fair value of assets

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk when the Company cannot fulfill its liabilities at maturity. Management evaluates and supervises cash-in and cash-out cash flows to ensure the availability of funds to meet the payment needs of maturing liabilities. In general, the need for funds for repayment of short-term liabilities and long-term maturity is obtained from the income of the customer.

The table below represents the maturity profile of the Company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of June 30, 2019 and December 31, 2018:

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

31 Desember / December 31, 2018					
	< 1 month	1-3 bulan	3-12 bulan	>12 bulan	Total
	< 1 month	1-3 month	3-12 month	>12 month	
Liabilitas					
Utang Usaha / Account Payable	11.187.225.285		23.095.653.539		34.282.878.824
Utang lain lain / Other Payable	23.889.152	434.835.353	26.606.952	-	485.331.457
Beban masih harus dibayar					
Accrued expense	-	14.777.856.778	-	-	14.777.856.778
Utang pembiayaan jangka panjang					
Long term lease payable	-	-	124.906.586	493.672.260	618.578.846
Utang lain lain jangka panjang					
Long term payable	-	-	-	6.479.718.475	6.479.718.475
Total	11.211.114.437	434.835.353	23.122.260.491	6.973.390.735	34.768.210.281

Manajemen Risiko Permodalan

Dalam mengelola permodalannya, perusahaan senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Perusahaan juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan perusahaan dalam mengelola permodalannya selama periode/tahun berjalan.

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)

Liquidity Risk (continued)

Capital Risk Management

In managing its capital, the Company safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and also consideration of future capital needs.

The Company also seeks to maintain a balance between its the level of borrowing and the equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Company's approach to capital management during the period/year.

21. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Pendapatan

Sistem Integrasi Informasi

Goldust Limited

Pada tanggal 18 Juni 2018, berdasarkan perjanjian "Financial Proposal to Goldust Limited for Koperasi Permodalan FELDA", Perusahaan berkomitmen untuk melakukan instalasi perangkat lunak kepada Goldust Limited, Malaysia, dengan total nilai kontrak sebesar Rp97.880.490.890 sesudah Pajak Pertambahan Nilai.

21. COMMITMENT AND SIGNIFICANT AGREEMENT

Revenue

Integrated information system

Goldust Limited

On June 18, 2018, based on the agreement of "Financial Proposal to Goldust Limited for FELDA Capital Cooperatives", the Company committed to installing software to Goldust Limited, Malaysia, with a total contract value of Rp.97,880,490,890 after Value Added Tax.

21. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Sistim Integrasi Informasi (lanjutan)

Goldust Limited (lanjutan)

Selain itu, setelah proses instalasi perangkat lunak tersebut selesai, Goldust Limited setuju untuk menggunakan jasa Perusahaan terkait perawatan tahunan sistem informasinya dengan nilai Rp40.975.025.000. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2019, pendapatan yang diakui atas jasa instalasi perangkat lunak adalah dengan persentase penyelesaian yang disepakati antara Perusahaan dan Goldust Limited, Malaysia sebesar 77,11% atau setara dengan Rp 75.484.845.342

Pada tanggal 26 Oktober 2018, berdasarkan surat "Changes of Implemetantion Schedule and Delivery of ICBM Project to 36 Months", Perusahaan dan Goldust Limited setuju untuk menyelesaikan kontrak instalasi perangkat lunak dan Goldust Limited setuju untuk menggunakan jasa pengamanan teknologi informasi yang akan dikerjakan oleh Perusahaan setelah proses instalasi perangkat lunak telah selesai. Kesepakatan ini akan berakhir pada tanggal 26 Oktober 2021.

PT Karya Lintas Sejahtera

Pada tanggal 15 Maret 2018, berdasarkan perjanjian "Project Turnkey Pekerjaan Jasa Site Acquisition Dan Construction, Mechanical & Electrical - Microcell Pole" No. 023/MCP/KLSSCAN/III/18, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan pembangunan menara telekomunikasi untuk provider PT XL Axiata Tbk. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 14 Maret 2019, dan akan dievaluasi setiap tahunnya. Berdasarkan addendum No. 03/KLS-ENVY/XI/2018, perjanjian kerjasama diperpanjang sampai tanggal 30 November 2020.

PT Feprina Trijaya

Pada tanggal 19 Maret 2018, berdasarkan perjanjian No. 006/FTJ-SCAN/III/PKS/2018, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan kerjasama pekerjaan pembangunan menara telekomunikasi dengan PT Ferprina Trijaya. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 1 tahun dimulai dari tanggal 19 Maret 2018 sampai dengan tanggal 18 Maret 2019. Berdasarkan addendum No. 04/FTJ-ENVY/XI/2018, perjanjian kerjasama diperpanjang sampai tanggal 29 November 2021.

21. COMMITMENT AND SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

Revenue (continued)

Integrated information system (continued)

Goldust Limited (continued)

In addition, after the software installation process was completed, Goldust Limited agreed to use the Company's services related to the annual maintenance of its information system with a value of Rp40,975,025,000. As of June 30, 2019, the revenue recognized for software installation services is the percentage of settlement agreed between the Company and Goldust Limited, Malaysia amounting to 77.11% or equivalent to Rp. 75,484,845,342

On October 26, 2018, based on the "Project to 36 Months" Changes of Impletetion Schedule and Delivery of ICBM, the Company and Goldust Limited agreed to complete the software installation contract and Goldust Limited agreed to use the information technology security services that the Company will do after the software installation process has finished. This agreement will expire on October 26, 2021.

PT Karya Lintas Sejahtera

On March 15, 2018, based on the agreement "Project Turnkey Works Site Site Acquisition and Construction, Mechanical & Electrical Services - Microcell Pole" No. 023 / MCP / KLSSCAN / III / 18, the Company is committed to building a telecommunications tower for the provider of PT XL Axiata Tbk. This agreement is valid until March 14, 2019, and will be evaluated annually. Based on addendum No. 03 / KLS-ENVY / XI / 2018, the cooperation agreement is extended until November 30, 2020.

PT Feprina Trijaya

On March 19, 2018, based on agreement No. 006 / FTJ-SCAN / III / PKS / 2018, the Company is committed to collaborating on the construction of a telecommunications tower with PT Ferprina Trijaya. This agreement is valid for a period of 1 year starting from March 19, 2018 until March 18, 2019. Based on the addendum No. 04 / FTJ-ENVY / XI / 2018, the cooperation agreement is extended until November 29, 2021.

21. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Sistem Integrasi Telekomunikasi

PT Sekawan Abadi Prima

Pada tanggal 25 Juli 2018, berdasarkan perjanjian kerjasama Penyediaan Jasa Konstruksi dan Akuisisi Lahan No. 045.LGL-PROC/PKS/SACME/SAP_SN/VII/2018, Perusahaan berkomitmen untuk bekerjasama dalam pelaksanaan pembangunan Infrastruktur Menara Telekomunikasi dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP). Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Juli 2019, dan apabila terjadi perpanjangan masa perjanjian, hal tersebut akan dituangkan dalam addendum.

Beban pokok penjualan

Network Transit Asia SDN BHD

Pada tanggal 21 Juni 2018, berdasarkan Surat Lantikan Sub Kontraktor No. PTETI/NTASB/GLDPTETI2007107, Perusahaan menunjuk Network Transit Asia SDN BHD sebagai sub kontraktor untuk mengerjakan proyek pembuatan perangkat lunak dan pemberian jasa implementasinya dengan total nilai kontrak Rp62.643.520.940.

Andi Kasmiyanto

Pada tanggal 31 Juli 2018, berdasarkan Perjanjian Kontrak Kerja Sub Kontraktor Jasa Telekomunikasi antara Perusahaan dengan Bapak Andi Kasmiyanto No. 002/PTSN-ANDI/VII/PKSSUBCON/2018, Perusahaan menunjuk Bapak Andi Kasmiyanto sebagai sub kontraktor untuk mengerjakan proyek pembuatan menara telekomunikasi. Perjanjian kerjasama ini akan berakhir pada tanggal 1 Maret 2019, dan akan dievaluasi setiap 1 tahun. Berdasarkan addendum No. 01/ANDENVY/XI/2018, perjanjian kerjasama diperpanjang sampai dengan tanggal 30 November 2023.

PT Profesional Teknologi Telekomunikasi

Pada tanggal 16 Mei 2018, berdasarkan perjanjian Kontrak Kerja Sub Kontraktor Jasa Telekomunikasi antara Perusahaan dengan PT Profesional Teknologi Telekomunikasi (PTT) No. 002/PTSN-PTPTT/V/PKS-SUBCON/2018, Perusahaan menunjuk PT PTT sebagai sub kontraktor untuk mengerjakan proyek pembuatan menara telekomunikasi. Perjanjian kerjasama ini akan berakhir pada tanggal 17 Mei 2019, dan akan dievaluasi setiap 1 tahun.

21. COMMITMENT AND SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

Revenue (continued)

Telecommunication Integration System

PT Sekawan Abadi Prima

On July 25, 2018, based on agreement of Construction Services and Land Acquisition No. 045.LGL-PROC / PKS / SACME / SAP_SN / VII / 2018, the Company is committed to collaborating in the implementation of Telecommunication Tower Infrastructure development with PT Sekawan Abadi Prima (SAP). This agreement is valid until July 1, 2019, and if there is an extension of the agreement period, it will be stated in the addendum.

Cost of Good Solds

Network Transit Asia SDN BHD

On June 21, 2018, based on assignment Letter of Sub Contractor No. PTETI / NTASB / GLDPTETI2007107, the Company appointed Network Transit Asia SDN BHD as a sub contractor to work on software development projects and the provision of implementation services with a total contract value of Rp62,643,520,940.

Andi Kasmiyanto

On July 31, 2018, based on the Telecommunications Services Contractor's Contract of Work Agreement between the Company and Mr. Andi Kasmiyanto No. 002 / PTSN-ANDI / VII / PKSSUBCON / 2018, the Company appointed Mr. Andi Kasmiyanto as a sub-contractor to work on telecommunication tower manufacturing projects. This cooperation agreement will expire on March 1, 2019, and will be evaluated every 1 year. Based on addendum No. 01 / ANDENVY / XI / 2018, the agreement was extended until November 30, 2023.

PT Profesional Teknologi Telekomunikasi

On May 16, 2018, based on the Telecommunications Services Contractor Sub Contract between the Company and PT Telecommunication Technology Professional (PTT) No. 002 / PTSN-PTPTT / V / PKS-SUBCON / 2018, the Company appointed PT PTT as a sub contractor to work on telecommunication tower manufacturing projects. This cooperation agreement will expire on May 17, 2019, and will be evaluated every 1 year.

21. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Beban pokok penjualan (lanjutan)

PT Profesional Teknologi Telekomunikasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Juli 2018, berdasarkan perjanjian Kontrak Kerja Sub Kontraktor Jasa Telekomunikasi antara Perusahaan dengan PT Profesional Teknologi Telekomunikasi (PTT) No. 003/PTSNTPTT/V/PKS-SUBCON/2018, Perusahaan menunjuk PTT sebagai sub kontraktor untuk mengerjakan proyek pembuatan menara telekomunikasi. Perjanjian kerjasama ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2019, dan akan dievaluasi setiap 1 tahun.

Kemitraan

PT Anjungan Sarana Investama (ASI)

Berdasarkan MOU antara Perusahaan dengan PT Anjungan Sarana Investama (ASI) bekerjasama untuk mengelola layanan ATM dan penjualan dan penyewaan kembali mesin ATM termasuk menjadi penyedia paket keuangan, dimana semua kepemilikan, keuntungan, kerugian, dan alokasi lainnya yang berkaitan dengan proyek harus dinegosiasikan dan disepakati bersama. Nota kesepahaman ini berakhir ketika kontrak telah selesai dan semua hal yang belum diselesaikan pada tanggal kinerja tersebut telah dilakukan sesuai dengan perjanjian.

Bluesify Solution Sdn Bhd (Bluesify)

Berdasarkan MOU "Cooperation of Business Development in the Managed Security Service Provider (MSSP) antara Perusahaan dengan Bluesify Solution Sdn. Bhd (Bluesify) tanggal 6 April 2018, bekerjasama dalam pengadaan proyek, penelitian, pelatihan, konsultasi, dan pertukaran data dan informasi untuk pengembangan bisnis disemua lingkup Managed Security Services Provider (MSSP). Nota kesepahaman ini berakhir pada tanggal 6 April 2021.

Next Level Technologies Sdn Bhd (NTL)

Berdasarkan MOU "Cooperation of Business Development in the Clinical Engineering Services antara Perusahaan dengan Next Level Technologies Sdn. Bhd (NLT) tanggal 4 Mei 2018, bekerjasama dalam pengadaan proyek, penelitian, pelatihan, konsultasi, dan pertukaran data dan informasi untuk pengembangan bisnis disemua lingkup clinical engineering services. Nota kesepahaman ini berakhir pada tanggal 4 Mei 2021.

21. COMMITMENT AND SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

Cost of Good Solds (continued)

PT Profesional Teknologi Telekomunikasi (continued)

On July 31, 2018, based on the Telecommunications Services Contractor Sub Contract between the Company and PT Telecommunication Technology Professional (PTT) No. 003 / PTSNTPTT / V / PKS-SUBCON / 2018, the Company appointed PTT as a sub contractor to work on telecommunication tower manufacturing projects. This cooperation agreement will expire on July 31, 2019, and will be evaluated every 1 year.

Partnership

PT Anjungan Sarana Investama (ASI)

Based on the MOU between the Company and PT Anjungan Sarana Investama (ASI) working together to manage ATM services and the sale and leaseback of ATM machines including being a financial package provider, where all ownership, profits, losses and other allocations relating to the project must be negotiated and agreed upon. This memorandum of understanding ends when the contract has been completed and all matters that have not been completed by the date of performance have been carried out in accordance with the agreement

Bluesify Solution Sdn Bhd (Bluesify)

Based on the MOU "Cooperation of Business Development in the Managed Security Service Provider (MSSP) between the Company and Bluesify Solution Sdn. Bhd (Bluesify) on April 6, 2018, collaborated in project procurement, research, training, consultation and data exchange and information for business development in all scope of the Managed Security Services Provider (MSSP). This memorandum of understanding ends on April 6, 2021.

Next Level Technologies Sdn Bhd (NTL)

Based on the MOU "Cooperation of Business Development in the Clinical Engineering Services between the Company and Next Level Technologies Sdn. Bhd. (NLT) dated May 4, 2018, collaborating in project procurement, research, training, consulting, and exchange of data and information for business development in all clinical engineering services. This memorandum of understanding ends on May 4, 2021.

21. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Next Level Technologies Sdn Bhd (NTL) (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2019, berdasarkan perjanjian kerjasama "Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Pekan Olahraga Nasional", Perusahaan berkomitmen untuk melakukan kerjasama pekerjaan pengadaan software "Big Data" dengan PT Zamrud Khatulistiwa Teknologi. Total nilai kontrak tersebut sebesar Rp5.010.000.000. Setelah proses pekerjaan tersebut selesai, PT Zamrud Khatulistiwa Teknologi setuju untuk menggunakan jasa Perusahaan terkait konsultasi dan pengembangan dengan nilai Rp9.517.200.000. Selain itu, PT Zamrud Khatulistiwa Teknologi juga setuju untuk menggunakan jasa Perusahaan terkait perawatan sistem informasinya selama 1 tahun setelah seluruh pekerjaan untuk pengadaan software dan konsultasi serta pengembangan selesai dengan nilai Rp4.752.000.000. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 1 tahun dimulai dari tanggal perjanjian ditandatangani sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Sesuai license agreement, pada tanggal 11 Januari 2019, Perusahaan bekerjasama dengan Cranium mengembangkan mesin pengelola transaksi dan pembayaran dalam "Unity Syariah Network". Beberapa fitur yang akan diterapkan seperti Transaction Support, Bank Interfaces, Local Network Interfaces, Bill Payment Interface, Billers API, Fintech API dan Aplikasi Seluler (Android dan IOS). Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 1 tahun dimulai dari tanggal perjanjian, dan akan dievaluasi setiap 1 tahun.

Pada tanggal 12 Februari 2019, berdasarkan perjanjian "Pengadaan Perangkat EDC MPOS" No. 005/PKS/ENVY-DINAMIKA/II/2019 dan No. 001/PK-MPOS/DUJ/II/2019, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan pekerjaan pengadaan perangkat "EDC MPOS" untuk PT Dinamika Utama Jaya sebanyak 4.000 unit dengan total nilai kontrak sebesar Rp31.680.000.000 belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 1 tahun dimulai dari tanggal 12 Februari 2019 sampai dengan

Berdasarkan nota kesepahaman "Rencana Proyek Kerjasama Operasi (KSO)" antara Perusahaan dengan PT Jabar Telematika tanggal 13 Februari 2019, menyetujui untuk membentuk sebuah entitas baru dalam pelaksanaan proyek untuk pengembangan "Smart Province Jawa Barat" yang meliputi pengembangan "Data Center", "Smart Card (Unity)", "e-Government" dan penyediaan "RFID". Nota kesepahaman ini berlaku selama 6 bulan sejak perjanjian tersebut ditandatangani.

21. COMMITMENT AND SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

Next Level Technologies Sdn Bhd (NTL) (continued)

On January 1, 2019, based on agreement "Development of the National Sports Week Management Information System", the Company is committed to collaborating on the procurement of "Big Data" software with PT Zamrud Khatulistiwa Teknologi. The total contract value is Rp5,010,000,000. After the work process was completed, PT Zamrud Khatulistiwa Teknologi agreed to use the services of the Company related to consulting and development with a value of Rp9,517,200,000. In addition, PT Zamrud Khatulistiwa Teknologi also agreed to use the services of the Company regarding maintenance of its information system for 1 year after all work for the procurement of software and consultancy and development was completed with a value of Rp4,752,000,000. This agreement is valid for a period of 1 year starting from the date the agreement is signed until December 31, 2020.

In accordance with the license agreement, on January 11, 2019, the Company cooperated with Cranium to develop a machine for managing transactions and payments in "Unity Syariah Network". Some features will be implemented such as Transaction Support, Bank Interfaces, Local Network Interfaces, Bill Payment Interface, Billers API, Fintech API and Cellular Applications (Android and IOS). This agreement is valid for a period of 1 year starting from the date of the agreement, and will be evaluated every 1 year.

On February 12, 2019, based on the agreement "Procurement of EDC MPOS Devices No. No. 005 / PKS / ENVY-DINAMIKA / II / 2019 and No. 001 / PK-MPOS / DUJ / II / 2019, the Company is committed to carrying out 4,000 units of "EDC MPOS" equipment procurement for PT Dinamika Utama Jaya with a total contract value of Rp31,680,000,000 not including Value Added Tax. This agreement is valid for a period of 1 year starting from 12 February 2019 until 12 February 2020.

Based on the memorandum of understanding "The Joint Operation Project (KSO)" between the Company and PT Jabar Telematika on February 13, 2019, agreed to form a new entity in project implementation for the development of "Smart Province West Java" which included the development of "Data Centers", "Smart Card (Unity)", "e-Government" and the provision of "RFID". This memorandum of understanding is valid for 6 months after the agreement was signed.

21. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 14 Februari 2019, berdasarkan nota kesepahaman No. 05.00/MOU/Jabartel-SJAENVY/HK.00-JT/II/2019 tentang "Pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi Serat Optik di Wilayah Jawa Barat", antara Perusahaan, PT Jabar Telematika, dan PT Suryajaya Teknotama, menyetujui rencana kerjasama dalam melaksanakan peluang bisnis di bidang pembangunan dan pengembangan infrastruktur telekomunikasi serat optik di wilayah Jawa Barat. Nota kesepahaman ini berlaku selama 6 bulan sejak perianian tersebut ditandatangani.

Pada tanggal 11 Maret 2019, berdasarkan perjanjian kerjasama "Pekerjaan Pengadaan Hardware dan Lisensi Software Untuk Pengembangan Platform Keuangan dan Perpajakan" No. 011/PKS/Teknoglobal-ENVY/III/2019, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan kerjasama pekerjaan pengadaan hardware dan lisensi software untuk pengembangan platform keuangan dan perpajakan dengan PT Teknoglobal Multi Sistem Integrasi. Total nilai kontrak tersebut sebesar Rp80.960.000.000 sesudah Pajak Pertambahan Nilai. Perjanjian ini berlaku dari tanggal perjanjian ditandatangani sampai dengan tanggal 11 Maret 2024.

Pada tanggal 5 April 2019, berdasarkan perjanjian kerjasama "Penyediaan, Penerapan dan Pemeliharaan Sistem EnvyCBS" No. 012/PKS/ENVY-DATAGENSIA/IV/2019, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan kerjasama pekerjaan penyediaan, implementasi, dan pemeliharaan sistem "EnvyCBS" dengan PT Data Inteligen Indonesia. Total nilai kontrak tersebut sebesar Rp75.000.000.000 belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai. Perjanjian ini berlaku dari tanggal perjanjian ditandatangani sampai dengan tanggal 20 Desember 2024.

22. STANDAR AKUNTANSI BARU

Penerapan amandemen dan penyesuaian standar berikut yang berlaku efektif 1 Januari 2018 dan mungkin memiliki dampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- PSAK 24 – "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- PSAK 22 (Penyesuaian Tahunan 2018) – "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 26 (Penyesuaian Tahunan 2018) – "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian Tahunan 2018) – "Pajak Penghasilan"
- PSAK 66 (Penyesuaian Tahunan 2018) – "Pengaturan Bersama"

21. COMMITMENT AND SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

On February 14, 2019, based on memorandum of understanding No. 05.00 / MOU / Jabartel-SJAENVY / HK.00-JT / II / 2019 concerning "Optical Fiber Telecommunication Infrastructure Development in the West Java Region", between the Company, PT Jabar Telematika, and PT Suryajaya Teknotama, agreed on a cooperation plan in implementing business opportunities in in the field of construction and development of fiber optic telecommunications infrastructure in the West Java region. This memorandum of understanding is valid for 6 months after

On March 11, 2019, based on the cooperation agreement "Hardware Procurement and Software Licensing for Financial and Taxation Platform Development" No. 011 / PKS / Teknoglobal-ENVY / III / 2019, the Company is committed to collaborating on the procurement of hardware and software licenses for the development of financial and taxation platforms with PT Teknoglobal Multi Sistem Integrasi. The total contract value is Rp. 80,960,000,000 after Value Added Tax. This agreement is valid from the date the agreement is signed until March 11, 2024.

On April 5, 2019, based on agreement "Provision, Implementation and Maintenance of EnvyCBS System" No. 012 / PKS / ENVY-DATAGENSIA / IV / 2019, the Company is committed to collaborating on the provision, implementation and maintenance of the "EnvyCBS" system with PT Data Intelligence Indonesia. The total contract value is Rp. 75,000,000,000 excluding Value Added Tax. This agreement is valid from the date the agreement is signed until December 20, 2024.

22. NEW ACCOUNTUNG STANDARDS

The adoption of the following amendments, improvements which became effective on January 1, 2018, and might had effect of financial statement as follow :

Effective on or after January 1, 2019:

- PSAK 24 - "Employee Benefits: Amendments, Curtailmen, or Program Settlement"
- PSAK 22 (2018 Annual Improvement) - "Business Combination"
- PSAK 26 (2018 Annual Improvement) - "Loan Costs"
- PSAK 46 (Annual Improvement 2018) - "Income Tax"
- PSAK 66 (Annual Improvement 2018) - "Joint Arrangement"

22. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- ISAK No. 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".
- ISAK 34 - "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

Penerapan Standar Akuntansi tersebut tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK No. 71 - "Instrumen Keuangan";
- PSAK No. 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK No. 73 - "Sewa";
- Amandemen PSAK No. 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura
- Amandemen PSAK No. 62 - "Kontrak Asuransi
- Amandemen PSAK No. 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut.

23. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Laporan keuangan interim ini diotorisasi untuk diterbitkan sesuai dengan Surat Pernyataan Direksi perusahaan tanggal 26 Juli 2019

22. NEW ACCOUNTUNG STANDARDS (continued)

- ISAK No. 33 - "Foreign Exchange Transactions and Advances in Rewards".
- ISAK 34 - "Uncertainty in the Treatment of Income Taxes".

The Implementation of these Accounting standar does not have any significant impact to the Company's Financial Statement

Effective on or after January 1, 2020:

- PSAK No. 71 - "Financial Instruments";
- PSAK No. 72 - "Revenues from Contracts with Customers";
- PSAK No. 73 - "Leases";
- Amendment to PSAK No. 15 - "Investments in Associated Entities and Joint Ventures on Long-term Interest in Associates and Joint Ventures";
- Amendment to PSAK No. 62 - "Insurance Contract
- Amendment to PSAK No. 71 - "Financial Instruments concerning the Feature of Accelerating Repayment with Negative Compensation".

The Company is presently evaluating.

23. AUTHORISATION OF THE INTERIM FINANCIAL STATEMENT

These interim financial statements were authorised for issue in accordance with the Statemen of Director of the Company on July 26, 2019.